

## Bahasa Indonesia Sebagai Media Penyampaian Informasi Keuangan dalam Bidang Akuntansi

Nabilla Febriani<sup>1</sup>, Nayla Safira<sup>2</sup>, Perawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: [nabillafebriani07@gmail.com](mailto:nabillafebriani07@gmail.com)<sup>1</sup>, [safiraanaylaa27@gmail.com](mailto:safiraanaylaa27@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received January 04, 2026

Revised January 06, 2026

Accepted January 10, 2026

#### Keywords:

Indonesian Language,  
Accounting, Financial Reports,  
Financial Information

---

### ABSTRACT

*Indonesian language plays an important role in conveying financial information in the field of accounting to ensure that financial reports are easily understood by stakeholders. This study aims to examine the role of language and the challenges of its use in accounting practices. The research employs a qualitative method using a literature review of relevant national scholarly sources. The findings indicate that clear and standardized Indonesian language improves the readability and accountability of financial reports, although challenges related to technical terminology remain.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received January 04, 2026

Revised January 06, 2026

Accepted January 10, 2026

#### Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, Akuntansi,  
Laporan Keuangan, Informasi  
Keuangan

---

### ABSTRAK

Bahasa Indonesia berperan penting dalam penyampaian informasi keuangan di bidang akuntansi agar laporan keuangan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran bahasa serta kendala penggunaannya dalam praktik akuntansi. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka terhadap literatur ilmiah nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas dan baku meningkatkan keterbacaan dan akuntabilitas laporan keuangan, meskipun masih terdapat kendala pada penggunaan istilah teknis.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Nabilla Febriani

Universitas Muhammadiyah Riau

Email: [nabillafebriani07@gmail.com](mailto:nabillafebriani07@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam komunikasi profesional, khususnya dalam konteks penyampaian informasi keuangan di bidang akuntansi. Sebagai bahasa resmi dan bahasa ilmiah nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai medium utama dalam menyampaikan informasi akuntansi yang bersifat formal, sistematis, dan

memiliki implikasi ekonomi serta hukum. Dalam konteks ini, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan, tetapi juga berperan dalam membangun kejelasan makna, akurasi informasi, dan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan merupakan instrumen utama dalam mengomunikasikan kondisi keuangan, kinerja, dan posisi suatu entitas kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, manajemen, pemerintah, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan tidak menimbulkan ambiguitas. Ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan akuntansi menjadi faktor krusial untuk memastikan bahwa informasi keuangan dapat dipahami secara benar oleh pembaca yang berasal dari latar belakang pendidikan, profesi, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Bahasa yang kurang tepat, tidak konsisten, atau terlalu teknis berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan informasi keuangan.

Dalam praktiknya, bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai media tulis, tetapi juga mencerminkan kualitas komunikasi profesional suatu entitas. Pemilihan istilah, struktur kalimat, serta kejelasan penyajian informasi mencerminkan tingkat profesionalisme, akuntabilitas, dan integritas penyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menunjukkan komitmen organisasi terhadap transparansi dan keterbukaan informasi, sekaligus memperkuat citra profesional di mata para pemangku kepentingan.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam laporan akuntansi juga memiliki peran strategis dalam mendukung prinsip keterbandingan dan keterpahaman informasi keuangan. Bahasa yang konsisten dan terstandardisasi memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk membandingkan informasi antarperiode maupun antarsatuan usaha secara lebih mudah. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pendukung kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan.

Sejalan dengan hal tersebut, ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks akuntansi juga berkontribusi pada penguatan fungsi laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang disajikan dengan bahasa yang jelas dan akurat akan memudahkan pengguna dalam memahami kondisi keuangan suatu entitas, menilai risiko, serta merumuskan keputusan ekonomi yang rasional. Hal ini menegaskan bahwa kualitas bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan memiliki keterkaitan langsung dengan efektivitas komunikasi profesional di bidang akuntansi (Nia Gracelia Purba, Zifa Tri Harianti, Icha Natasya br Barus, Karunia Lestari, 2025).

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai medium utama dalam menyampaikan informasi akuntansi yang transparan kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Kejelasan bahasa dalam penyusunan laporan keuangan dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap kondisi keuangan suatu entitas. Persoalan variasi penggunaan istilah dan gaya penulisan yang tidak konsisten sering menjadi kendala dalam praktik akuntansi, sehingga diperlukan standarisasi bahasa Indonesia yang baku. Standarisasi ini bertujuan untuk mengurangi ambiguitas dan meningkatkan keterbacaan informasi keuangan.

Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam akuntansi harus mencerminkan kaidah kebahasaan yang sesuai (Salsabila et al., 2024).

Penyusunan laporan keuangan yang efektif tidak lepas dari penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami, khususnya oleh kalangan non-akuntan. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) misalnya, sering mengalami kesulitan memahami laporan keuangan karena penggunaan istilah teknis yang kurang komunikatif. Bila istilah akuntansi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual, pemahaman terhadap isi laporan keuangan akan meningkat signifikan. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia yang komunikatif menjadi elemen penting dalam menyampaikan informasi keuangan secara efektif. Hal ini juga berdampak pada kemampuan pelaku usaha untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat (Dali, 2025).

Ketidaktepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan akuntansi dapat berdampak negatif terhadap pemahaman informasi oleh pembaca. Kesalahan penggunaan tata bahasa atau istilah yang tidak sesuai dapat menyebabkan interpretasi yang keliru dan mengurangi kredibilitas informasi keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya kesalahan berbahasa dalam laporan akuntansi sangat berpengaruh terhadap kemampuan pembaca dalam memahami isi laporan keuangan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam dokumen akuntansi menjadi penting. Dengan demikian, perbaikan bahasa berkontribusi pada kualitas penyampaian informasi keuangan secara keseluruhan (Afrillia et al., 2025).

Selain itu, keterbacaan bahasa baku dalam bagian-bagian penting laporan keuangan, seperti catatan atas laporan keuangan, memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan informasi tambahan yang kompleks. Catatan tersebut sering kali mengandung informasi rinci yang memerlukan bahasa baku yang tinggi agar maksudnya dapat tersampaikan dengan tepat dan tidak menimbulkan salah tafsir. Bahasa yang ringkas, jelas, dan sesuai kaidah meningkatkan keterbacaan teks yang kompleks tersebut. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan pembaca terhadap keakuratan informasi yang disajikan. Oleh karena itu, perhatian terhadap keterbacaan teks dalam laporan keuangan merupakan hal yang krusial (Irawan & Azizah, 2025).

Pendekatan pendidikan di tingkat akademik juga memperlihatkan perlunya penguatan penguasaan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa akuntansi dalam konteks penyusunan laporan keuangan. Mahasiswa akuntansi harus memiliki kompetensi bahasa yang kuat agar dapat mengaplikasikan prinsip akuntansi secara efektif dalam tulisan profesional mereka. Keterampilan ini juga membantu meningkatkan kualitas dokumen keuangan yang mereka hasilkan selama proses pembelajaran maupun saat memasuki dunia kerja. Kurikulum pendidikan akuntansi perlu menyertakan pembelajaran bahasa yang sesuai untuk mendukung kemampuan profesional mahasiswa (Sihaloho et al., 2024).

Berdasarkan tantangan dan urgensi yang telah diuraikan, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peranan Bahasa Indonesia sebagai media penyampaian informasi keuangan di bidang akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam meningkatkan kualitas komunikasi akuntansi di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penyusun laporan keuangan, pengajar, dan pembuat kebijakan dalam menetapkan standar bahasa yang

lebih baik. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif berpotensi memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta keterbacaan informasi keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini sekaligus memperkaya literatur akademik mengenai hubungan antara kebahasaan dan praktik akuntansi (Ariel et al., 2025)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*literature review*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada upaya memahami secara mendalam dan komprehensif peran Bahasa Indonesia sebagai media penyampaian informasi keuangan dalam bidang akuntansi. Fokus utama penelitian tidak terletak pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis statistik, melainkan pada analisis konseptual terhadap makna, fungsi, dan karakteristik bahasa yang digunakan dalam penyusunan serta penyampaian informasi keuangan. Melalui kajian pustaka, penelitian ini berusaha menggali berbagai pandangan teoretis, konsep linguistik, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara bahasa, akuntansi, dan efektivitas komunikasi informasi keuangan.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan dan kredibel, meliputi buku teks akademik, artikel jurnal ilmiah nasional, prosiding seminar, serta publikasi akademik lain yang membahas topik kebahasaan, akuntansi, dan komunikasi informasi keuangan. Pemilihan sumber pustaka dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dengan fokus penelitian, otoritas dan reputasi penerbit, serta keterbaruan penelitian agar data yang digunakan mencerminkan perkembangan keilmuan terkini. Dengan seleksi tersebut, diharapkan literatur yang dikaji mampu memberikan landasan teoretis yang kuat serta mendukung ketajaman dan kedalaman analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan basis data jurnal ilmiah, repositori institusi, serta sumber pustaka cetak dan daring. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dikaji secara cermat untuk mengidentifikasi pembahasan mengenai fungsi bahasa dalam komunikasi ilmiah, karakteristik bahasa akuntansi, serta tujuan dan prinsip penyajian informasi keuangan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memetakan pola pemikiran, persamaan, dan perbedaan pandangan para ahli terkait penggunaan bahasa dalam konteks akuntansi.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi konsep-konsep utama, pengelompokan tema-tema yang relevan, serta penafsiran makna berdasarkan konteks teoritis yang melandasinya. Tahapan ini bertujuan untuk mengungkap keterkaitan antara penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat, jelas, dan sistematis dengan efektivitas penyampaian informasi keuangan kepada berbagai pihak berkepentingan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memaparkan temuan literatur secara deskriptif, tetapi juga menyusun pemahaman konseptual yang terintegrasi.

Melalui pendekatan kajian pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang sistematis mengenai peran strategis Bahasa Indonesia dalam praktik akuntansi, khususnya sebagai sarana komunikasi informasi keuangan yang akurat, transparan, dan mudah dipahami. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi

teoritis bagi pengembangan kajian interdisipliner antara bahasa dan akuntansi, serta menjadi rujukan bagi akademisi dan praktisi dalam meningkatkan kualitas penyajian informasi keuangan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Peran Bahasa Indonesia dalam Penyampaian Informasi Keuangan**

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai medium utama untuk menyampaikan informasi keuangan yang jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam praktik akuntansi di Indonesia. Bahasa tersebut berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikatif semata, tetapi juga sebagai instrumen epistemik yang membantu pembaca memahami konteks angka dan konsep finansial dalam laporan keuangan. Penelitian literatur menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang tepat dapat memperkuat akuntabilitas dan kredibilitas laporan keuangan di kalangan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator. Kesalahan penggunaan bahasa maupun istilah teknis berpotensi menimbulkan salah tafsir dan mengurangi kepercayaan terhadap isi laporan keuangan. Oleh karena itu, peran bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi keuangan harus dipandang sebagai aspek penting dalam tata kelola laporan yang efektif dan profesional (Nia Gracelia Purba, Zifa Tri Harianti, Icha Natasya br Barus, Karunia Lestari, 2025).

Keberhasilan penyampaian informasi keuangan sangat bergantung pada ketepatan penggunaan istilah dan struktur bahasa yang formal, yang dapat membantu pengguna laporan memahami isi dokumen secara lebih mudah. Penelitian analisis penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa bahasa yang jelas, konsisten, dan sesuai kaidah kebahasaan meningkatkan keterbacaan dan membantu pembaca dalam menilai kinerja keuangan secara objektif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tidak hanya angka yang penting, tetapi cara pengungkapan melalui bahasa juga berdampak signifikan terhadap pemahaman informasi keuangan. Dengan demikian, bahasa Indonesia berperan sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan data finansial dengan interpretasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan non-akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa peran bahasa tidak bisa diabaikan dalam konteks penyampaian informasi akuntansi profesional (Fitaningrum et al., 2024).

Penggunaan Bahasa Indonesia yang memenuhi standar kebahasaan juga mempermudah proses interpretasi laporan keuangan bagi investor dan publik, sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih baik berdasarkan informasi yang tersedia. Studi kasus pelaporan akuntansi menunjukkan bahwa kesesuaian bahasa, termasuk kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), mampu meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Kesesuaian tersebut membuat laporan keuangan menjadi alat komunikasi yang efektif antara entitas dan pihak eksternal seperti regulator, kreditor, dan masyarakat. Ketidakjelasan atau ketidakkonsistenan bahasa dapat menyebabkan risiko kesalahpahaman yang berdampak pada keputusan investasi atau evaluasi kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, peran bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi keuangan adalah salah satu fondasi utama dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Nababan et al., 2025).

Selain mempengaruhi keterbacaan laporan keuangan, peran bahasa Indonesia juga berkaitan dengan pengembangan literasi akuntansi di kalangan mahasiswa dan profesional akuntansi. Komunikasi ilmiah yang efektif dalam dunia pendidikan akuntansi mendorong kemampuan calon akuntan untuk menerjemahkan data keuangan ke dalam bentuk laporan yang komunikatif dan akurat (Perdana & Umamy, 2025). Penelitian literatur menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar berkaitan dengan kualitas penyusunan laporan serta pengembangan keterampilan profesional akuntansi di masa depan. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi keuangan menjadi indikator kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh calon akuntan dan praktisi. Dengan demikian, peran bahasa Indonesia melampaui sekadar alat komunikasi; ia menjadi komponen penting dalam pendidikan dan praktik akuntansi yang beretika dan transparan (Viroza, 2024).

Selanjutnya, bahasa Indonesia juga berperan dalam memberikan akses informasi keuangan yang lebih inklusif bagi pemangku kepentingan non-akuntan seperti pelaku UMKM, mahasiswa, dan masyarakat umum. Informasi yang tersaji dalam bahasa yang mudah dipahami dapat membantu pihak-pihak tersebut dalam memahami kondisi ekonomi dan menentukan langkah finansial yang tepat sesuai kebutuhan mereka. Studi empiris mengenai penggunaan bahasa dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa istilah yang sederhana dan penjelasan yang komunikatif meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi laporan keuangan. Peran ini penting mengingat tidak semua pengguna laporan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang kuat. Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang efektif berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi melalui akses informasi yang lebih luas dan egaliter.

#### **4.2 Kejelasan dan Ketepatan Bahasa dalam Laporan Keuangan**

Kejelasan bahasa dalam laporan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipahami dengan baik oleh semua pemangku kepentingan, baik yang berlatar belakang akuntansi maupun non-akuntansi. Informasi yang disampaikan melalui kalimat yang jelas dan struktur yang tepat dapat mengurangi risiko salah tafsir angka dan istilah teknis dalam laporan keuangan (Ely suhayati, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun laporan keuangan disusun sesuai standar akuntansi, penggunaan bahasa yang kurang jelas tetap menjadi hambatan bagi pembaca untuk memahami isi laporan secara akurat. Kejelasan bahasa tidak hanya berkaitan dengan pemilihan istilah yang tepat, tetapi juga dengan penyusunan kalimat dan keteraturan penyajian informasi. Oleh karena itu, penyusunan laporan yang memperhatikan kejelasan bahasa akan meningkatkan aksesibilitas dan fungsi laporan sebagai alat komunikasi informasi keuangan (Fitaningrum et al., 2024).

Ketepatan bahasa berkaitan erat dengan penggunaan istilah akuntansi yang sesuai standar dan tidak menimbulkan ambiguitas bagi pembaca. Dalam laporan keuangan, penggunaan istilah teknis yang tidak tepat atau terjemahan yang kurang akurat dapat menyebabkan kebingungan bagi pengguna, terutama non-akuntan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyederhanaan istilah tanpa mengubah makna konsep akuntansi dapat membantu memperjelas informasi yang disampaikan, sehingga lebih mudah dipahami oleh berbagai pihak. Dengan demikian, ketepatan bahasa harus memperhatikan keseimbangan antara akurasi konsep dan keterbacaan teks. Hal ini menjadi bagian penting dari komunikasi efektif laporan keuangan (Viroza, 2024).

Beberapa studi juga menyoroti bahwa ketidakjelasan dan ketidaktepatan bahasa dalam laporan keuangan secara langsung memengaruhi kualitas informasi yang dipahami oleh pembaca. Kesalahan seperti struktur kalimat yang rumit, penggunaan istilah asing tanpa penjelasan, atau penerjemahan istilah yang tidak konsisten dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan. Penelitian mengenai efek penggunaan bahasa Indonesia pada laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa meskipun penggunaan bahasa baku telah diterapkan, masih terdapat bagian informasi yang kurang jelas bagi sebagian pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan komunikasi kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan. Penyediaan penjelasan tambahan atau glosarium istilah dalam laporan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kejelasan (Nur Azizaini Zhaharah et al., 2024).

Ketepatan penggunaan bahasa tidak hanya berdampak pada pemahaman informasi, tetapi juga pada transparansi dan akuntabilitas pelaporan. Bahasa yang tepat dan lugas dalam menyampaikan informasi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan yang disusun. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa laporan keuangan yang disusun dengan memperhatikan kejelasan dan konsistensi bahasa mampu menciptakan persepsi transparansi yang lebih baik di mata pembaca. Akibatnya, ketepatan bahasa juga berkontribusi dalam pembentukan reputasi perusahaan serta hubungan komunikasi yang lebih efektif antara entitas dan pihak eksternal. Oleh karena itu, pengembangan pedoman bahasa yang jelas dalam laporan keuangan menjadi penting untuk mendukung kualitas pelaporan (Nur Farhanah Kurnianingsih et al., 2024).

Selain itu, kejelasan dan ketepatan bahasa dalam laporan keuangan juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh pemangku kepentingan. Pembaca laporan seperti investor, kreditor, dan masyarakat umum membutuhkan teks yang mudah dipahami agar dapat menilai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas secara benar. Ketika bahasa yang digunakan dalam laporan bersifat ambigu atau kurang tepat, informasi yang dihasilkan bisa disalahartikan sehingga mempengaruhi keputusan yang diambil berdasarkan laporan tersebut. Dengan demikian, kejelasan dan ketepatan bahasa menjadi indikator kualitas penyampaian informasi keuangan yang efektif dan profesional. Oleh karena itu, pelatihan kebahasaan dan penekanan pada pedoman penyusunan bahasa dalam akuntansi menjadi suatu keharusan dalam praktik pelaporan keuangan (Viroza, 2024).

#### **4.3 Kendala Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Akuntansi**

Salah satu kendala utama dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi adalah *kesulitan dalam penerjemahan istilah-istilah teknis akuntansi yang berasal dari bahasa asing*, terutama bahasa Inggris atau standar internasional seperti IFRS (Saputra & Institut, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa proses menerjemahkan istilah teknis tersebut ke dalam Bahasa Indonesia sering kali tidak menghasilkan padanan yang tepat, sehingga menimbulkan ambiguitas makna bagi pembaca laporan keuangan. Ketidaktepatan ini dapat memengaruhi pemahaman informasi keuangan, karena pembaca mungkin menangkap istilah tersebut secara berbeda dari konsep aslinya. Hal ini menjadi tantangan karena laporan keuangan harus tetap akurat sekaligus mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu,

kebutuhan padanan istilah yang konsisten dan tepat menjadi fokus penting dalam pengembangan literatur akuntansi Indonesia (Hidayati et al., 2024).

Selain tantangan penerjemahan istilah, terdapat kendala berupa *ketidakkonsistenan penggunaan terminologi* dalam laporan akuntansi yang berbeda-beda sehingga dapat membingungkan pembaca. Ketidakkonsistenan ini muncul karena belum semua praktisi memiliki pedoman baku yang mereka gunakan secara seragam ketika menyusun laporan keuangan, sehingga variasi istilah teknis terkadang muncul di berbagai dokumen. Penelitian juga menemukan bahwa kesenjangan antara standar internasional dan padanan lokal memperparah masalah ini, dimana beberapa istilah yang sudah dicoba diterjemahkan masih sulit diterima oleh pengguna laporan. Akibatnya, pembaca yang bukan berlatar belakang keilmuan akuntansi akan mengalami hambatan dalam memahami isi laporan. Kesadaran dan pelatihan tentang penggunaan istilah baku sangat dibutuhkan untuk menjembatani permasalahan ini (Safitri et al., 2024).

Kendala berikutnya adalah kurangnya kosakata baku dalam Bahasa Indonesia yang mampu mencakup secara komprehensif seluruh konsep akuntansi modern, khususnya istilah-istilah teknis yang berkembang pesat seiring dengan dinamika standar akuntansi internasional. Globalisasi praktik akuntansi dan adopsi standar internasional menuntut ketepatan terminologi agar setiap konsep dapat dipahami secara seragam oleh berbagai pihak, baik akademisi, praktisi, regulator, maupun pengguna laporan keuangan. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua konsep baru yang diperkenalkan dalam standar internasional memiliki padanan yang mapan dan diterima secara luas dalam Bahasa Indonesia.

Ketika suatu istilah baru muncul dalam standar internasional, proses pencarian padanan kata dalam Bahasa Indonesia bukanlah proses yang sederhana. Proses tersebut tidak hanya melibatkan penerjemahan secara linguistik, tetapi juga memerlukan penyesuaian konseptual agar makna istilah tetap sejalan dengan substansi akuntansi yang dimaksud. Dalam banyak kasus, istilah asing diterjemahkan secara harfiah atau bahkan dipertahankan dalam bentuk aslinya dengan sedikit penyesuaian fonologis. Pendekatan ini sering kali dilakukan demi kepraktisan, namun berisiko menimbulkan ketidakjelasan makna, terutama apabila istilah tersebut digunakan tanpa penjelasan konseptual yang memadai.

Akibat dari proses adaptasi yang kurang matang tersebut, beberapa istilah akuntansi dalam Bahasa Indonesia menjadi bersifat ambigu, kurang komunikatif, atau sulit dipahami oleh pembaca nonspesialis. Hal ini menjadi persoalan serius mengingat informasi keuangan idealnya disajikan secara jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Ketika bahasa yang digunakan terlalu teknis, tidak konsisten, atau sarat dengan istilah asing yang tidak terstandarisasi, fungsi laporan keuangan sebagai alat komunikasi menjadi kurang optimal. Kondisi ini dapat menghambat pemahaman pengguna laporan keuangan, khususnya masyarakat umum, pelaku usaha kecil, serta mahasiswa yang masih berada pada tahap pembelajaran konsep dasar akuntansi.

Lebih lanjut, keterbatasan kosakata baku juga berdampak pada inkonsistensi penggunaan istilah dalam berbagai dokumen akuntansi, seperti laporan keuangan, buku ajar, jurnal ilmiah, serta regulasi dan pedoman teknis. Satu konsep yang sama dapat diterjemahkan dengan istilah yang berbeda oleh penulis atau lembaga yang berbeda, sehingga menimbulkan kerancuan dan menyulitkan proses standarisasi pemahaman. Dalam konteks akademik,

kondisi ini berpotensi menghambat proses transfer pengetahuan, memperlebar kesenjangan pemahaman antar pembelajar, serta menurunkan efektivitas Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengembangan kosakata akuntansi dalam Bahasa Indonesia masih memerlukan upaya yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pengayaan terminologi tidak dapat dilakukan secara sporadis atau individual, melainkan membutuhkan sinergi antara ahli bahasa, akademisi akuntansi, asosiasi profesi, serta lembaga pembuat standar dan kebijakan. Upaya standarisasi terminologi akuntansi nasional perlu dilakukan secara bertahap, adaptif terhadap perkembangan internasional, namun tetap memperhatikan kaidah kebahasaan dan karakteristik Bahasa Indonesia.

Dengan adanya standar terminologi yang jelas, konsisten, dan mudah dipahami, kosakata akuntansi Bahasa Indonesia diharapkan mampu mencerminkan kompleksitas konsep akuntansi modern tanpa kehilangan aspek komunikatifnya. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas penyajian dan pemahaman informasi keuangan, tetapi juga memperkuat posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah dan profesional yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik akuntansi global (Pasaribu et al., 2024).

Permasalahan lain yang ditemukan di praktik adalah *ketidaksiapan sebagian praktisi dan penyusun laporan akuntansi dalam menerjemahkan prinsip konsep IFRS ke dalam Bahasa Indonesia secara akurat dan konsisten*. Standar Pelaporan Keuangan Internasional terus mengalami pembaruan sehingga padanan istilah di dalam Bahasa Indonesia pun harus mengikuti perkembangan tersebut (Andriani et al., 2022). Namun, tidak semua praktisi memiliki kemampuan linguistik atau sumber daya untuk memperbarui dan memahami penerjemahan istilah terbaru secara cepat. Situasi ini dapat menghambat efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan, terutama dalam konteks perusahaan yang beroperasi secara global. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kompetensi profesional menjadi sebuah kebutuhan dalam menghadapi dinamika standar akuntansi. Terakhir, *kendala budaya bahasa di masyarakat dan lingkungan pendidikan juga memengaruhi kualitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam praktik akuntansi*. Banyak mahasiswa dan praktisi yang masih lebih familiar dengan istilah asing karena materi akademik atau literatur profesional internasional sering menggunakan bahasa Inggris. Hal ini membuat kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dalam konteks akuntansi menjadi kurang tajam, sehingga ketika harus mengekspresikan konsep akuntansi dalam Bahasa Indonesia muncul kesulitan dalam penggunaan struktur kalimat dan istilah yang tepat. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap pelatihan kebahasaan di lingkungan pendidikan akuntansi turut memperburuk masalah ini (Rafly et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai media penyampaian informasi keuangan dalam bidang akuntansi. Kejelasan, ketepatan, dan keterbacaan bahasa dalam laporan keuangan berkontribusi langsung terhadap pemahaman pengguna laporan, baik yang berlatar belakang akuntansi maupun non-akuntansi. Penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah kebahasaan dan standar akuntansi mampu meningkatkan

transparansi, akuntabilitas, serta kredibilitas laporan keuangan sebagai alat komunikasi ekonomi. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai kendala dalam penggunaan Bahasa Indonesia di bidang akuntansi, seperti keterbatasan padanan istilah teknis, ketidakkonsistenan terminologi, serta dominasi istilah asing yang memengaruhi pemahaman pembaca. Kendala tersebut menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dalam pengembangan standar terminologi akuntansi berbahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami. Selain itu, penguatan kompetensi kebahasaan dalam pendidikan dan praktik akuntansi menjadi kebutuhan mendesak agar penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih komunikatif dan profesional. Oleh karena itu, integrasi antara penguasaan bahasa dan kompetensi akuntansi diharapkan mampu meningkatkan kualitas komunikasi keuangan serta mendukung praktik akuntansi yang transparan dan inklusif di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, F., Hasibuan, H., Napitupulu, L. J., Muliani, S., Batunanggar, S. B., & Wulandari, A. N. (2025). Dampak Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Laporan Akuntansi Terhadap Pemahaman Pengguna Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(1), 25–35.
- Andriani, W., Ani, &, & Suryani, W. (2022). Communication Skills Mahasiswa Akuntansi Dan Akuntan: Dua Dekade Studi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 119–135.
- Ariel, M., Anggraini, S. S., Hasibuan, N. S., Sihite, E., & Azizah, N. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Membuktikan Transparansi Dan Kredibilitas Pada Laporan Keuangan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(9), 16421–16432.
- Dali, M. W. (2025). Pengaruh Bahasa Indonesia Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Oleh Pelaku Umkm (Pasar Sentral) Di Gorontalo. *Cendekia: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(8), 305–316.
- Ely Suhayati. (2014). Kajian Kualitas Audit Terhadap kualitas Informasi Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 2338–9753.
- Farah Dzakhirah, Rahma Ashari Hamzah, A. S. (2025). Fungsi Dan Ragam Bahasa Indonesia. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(3), 21–30. <https://doi.org/10.61132/Yudistira.V3i3.1860>
- Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraini, N. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/Jbdi.V1i3.2587>
- Hidayati, N., Hasanah, N., & Yuska, T. F. (2024). Kendala Dan Tantangan Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Laporan Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Revolutioner*, 7(12), 130–137.

- Ika Febriana. (2025). Integrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Ipa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Ilmiah. *Jurnal.Mediaakademik.Com*, 02(03), 1740–1748.
- Irawan, S. A., & Azizah, N. (2025). Keterbacaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan ( Calk ). *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(September), 7514–7518.
- Lestari, S. (N.D.). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Akademik Pendahuluan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Bahasa Resmi Negara Memiliki Peran Sentral Dalam Dunia Akademik . Dalam Lingkungan Pendidikan Tinggi , Bahasa Indonesia Digunakan Sebagai Alat K. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin, Progam Studi Manajemen*, 1375–1380.
- Nababan, S. N. I., Sinurat, V., Banjarnahor, O. M., Sitorus, V., Besalel, Y., Pandia, B., & Januarsyah, M. A. (2025). Kesesuaian Bahasa Indonesia Dalam Pelaporan Akuntansi Dan Implikasinya Pada Transparansi Laporan Keuangan: Studi Kasus Pt Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 30472–30478.
- Nia Gracelia Purba, Zifa Tri Harianti, Icha Natasya Br Barus, Karunia Lestari, N. A. (2025). Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Akuntansi Yang Transparan. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(4), 7476–7482.
- Nur Azizaini Zhaharah, Narach Larasati Nasution, Anggie Pricyla Sianturi, Imelda Malona Tarigan, Dinda Dwi Aprillia, & Ayu Nadira Wulandari. (2024). Efektifitas Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Laporan Keuangan Pt. Cahaya Bintang Medan Tbk. *Jurnal Ilmiah Nusantara ( Jinu)*, 1(6), 271–277. <https://doi.org/10.61722/Jinu.V1i6.2810>
- Nur Farhanah Kurnianingsih, Sri Endang Wahzuwy, & Septia Rizqi Nur Abni. (2024). Penerapan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Etika Bisnis Ekuntan Publik. *Jurnal Media Akademik*, 2(1–6), 3031–5220. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1218/1061>
- Pasaribu, S. D., Harianja, A. Z., Simanullang, M. W., Cindy, Putri, A., Rizqy, I. A., & Wulandari, A. N. (2024). Analisis Perbedaan Pemahaman Istilah Akuntansi Setelah Terjemahan Ke Bahasa Indonesia Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(10), 144–148.
- Perdana, S., & Umamy, E. (2025). Representasi Etika Profesional Dalam Laporan Keuangan: Analisis Naratif Dan Wacana Dalam Praktik Akuntansi Di Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.59837/Jan.V3i1.515>
- Rafly, M., Desta, D., Prasetyo, J. A., Gurusinga, H. B., Sinaga, N. Y., Akbar, F., Wulandari, A. N., Akuntansi, P. S., & Ekonomi, F. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Akuntansi ; Tinjauan Terhadap Implementasi Dan Dampaknya. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*.
- Safitri, S. G., Arsani, Y., Siahaan, H. M., Triana, W., Hasibuan, S. P. M., & Hutagalung, B. S. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Laporan Keuangan: Dampak Terhadap Pemahaman Stakeholder. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 7(12), 249–254. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/ike/article/view/7751>
- Salsabila, B. N., Sijabat, G. M., & Abni, S. R. N. (2024). Standarisasi Bahasa Indonesia Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 3031–5220.

- Saputra, M. G., & Institut. (2021). Analisis Dampak Laporan Keuangan Yang Transparan Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 14.
- Setyo Nugroho, A. (2024). Peran Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Bei. *Journal Balit Bangda Lampung*, 12(3), 1–11.
- Sihaloho, C. R., Situmorang, D., Siregar, L., Zahra Arafah Nasution, M., & Nadira Wulandari, A. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap Kualitas Dan Kinerja Belajar Dalam Menyusun Laporan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 880–885.
- Viroza, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Oleh Non- Akuntan: Sebuah Analisis Kualitatif Berbasis Literatur. *Jurnal Sains Student Research*, 2(5), 489–498.
- Zelda Triyani, C. P. T. T. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 53, 160.